

**HUBUNGAN ANTARA BERPIKIR POSITIF DENGAN  
PENERIMAAN DIRI PADA NARAPIDANA  
PEREMPUAN LP KELAS IIA PALEMBANG**



**Skripsi**

**Oleh :**

**MELINDA AISYAH  
NIM. 04041381320035**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA  
2017**



S

153. 854. 07 590 16

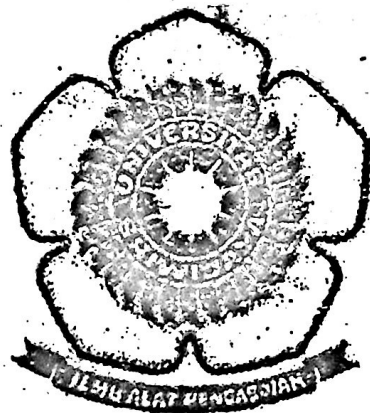
Mel

h

2017

000623

**HUBUNGAN ANTARA BERPIKIR POSITIF DENGAN  
PENERIMAAN DIRI PADA NARAPIDANA DEWASA  
PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN  
PEREMPUAN KELAS II A PALEMBANG**



**Skripsi**

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi**

**Oleh :**

**MELINDA AISYAH  
NIM. 04041381320035**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA  
2017**

# LEMBAR PENGESAHAN

## HUBUNGAN ANTARA BERPIKIR POSITIF DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA NARAPIDANA PEREMPUAN LP KELAS IIA PALEMBANG

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

MELINDA AISYAH

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 19 Juni 2017

Sebelum Dewan Penguji

Pembimbing I  


Rachmawati, S.Psi., MA

Pembimbing II



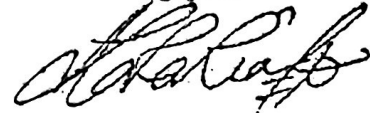
Marisya Pratiwi, M.Psi, Psi

Penguji I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA

Penguji II

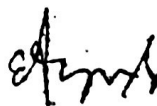


Sarandria, M.Psi., Psikolog.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 19 Juni 2017



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP. 198612152015042004

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Melinda Aisyah, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 16 Juni 2017

Yang menyatakan,



Melinda Aisyah  
NIM. 04041381320035



فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."  
(Q.S. Al-Falaq : 5)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi mengenai “Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Penerimaan Diri Pada Narapidana Dewasa Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang” dengan baik dan lancar. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Penerimaan Diri Pada Narapidana Dewasa Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang” ini dapat selesai dengan baik tentunya tidak luput dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melancarkan dan memudahkan proses pengerjaan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE. Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Syarif Husin, M.S. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ayu Purnamasari, S.Psi., MA. Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Rachmawati, S.Psi., MA. Dosen Pembimbing I pada skripsi.
6. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psi. Dosen Pembimbing II pada skripsi.
7. Ibu Sarandria, M.Psi., Psikolog. Dosen Penguji skripsi.
8. Seluruh pihak Lembaga Pemasyarakatan Masyarakat Kelas II A Palembang yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian.
9. Pihak Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi.
10. Orangtua yang selalu menjadi *personal support* dan selalu memberikan motivasi, dukungan, maupun doa yang tiada henti.



11. Keluarga Besar Ali Benut dan Mudasir yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan dan doa.
12. Teman-teman tercinta dan terluarbiasa : Yunita Afsari, Risty Rismayanty, Eriyani dan Siti Rahmawati. Teman-teman tersayang sepermainan sejak labil : Yessy Novita Sari S.Pd, Bella Istiqomah S.Pd, Ayu Lestari dan Karolina. Teman-teman tersayang masa abu-abu : Vika Vernanda, Meila Sari, Sucia Fha'arista, dan Elis Sartika. Adik - adik penggembira tersayang: Amalia Agustina, Fauziah Tsuroya, Rolika Winara, Putri Arinda, Sintia Rahadian, Nora Aprilia. Teman-teman seperjuangan : Depriansyah, Jhony Pranata, Alan Ariansyah, Gerri Andara, Niki, Yerry. Dan *my favorite personal support*, Yogi.
13. Teman-teman Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, BEM KMPS Psikologi Universitas Sriwijaya, Tim Pemenangan Gerri – Melinda pada Pemilihan Presiden Mahasiswa 2016, dan Keluarga Mahasiswa Besemah Pagaram (KMBP).

Terima kasih atas segala ragam bentuk dukungan yang memotivasi serta doa yang mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini telah berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya sehingga dapat bermanfaat.

Inderalaya, 16 Juni 2017

Penulis



Melinda Aisyah

NIM. 04041381320035

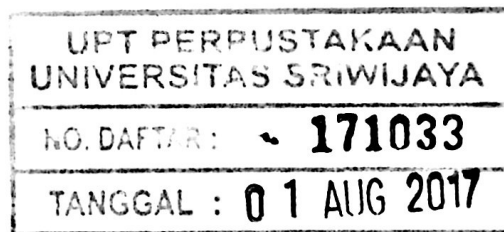
## DAFTAR ISI

|                                          |               |
|------------------------------------------|---------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>               | <b>i</b>      |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>    | <b>ii</b>     |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>            | <b>iii</b>    |
| <b>HALAMAN MOTO .....</b>                | <b>iii</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>              | <b>v</b>      |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                  | <b>vii</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                | <b>x</b>      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>             | <b>xi</b>     |
| <b>INTISARI .....</b>                    | <b>xii</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                    | <b>xiii</b>   |
| <br><b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>       | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....          | 1             |
| B. Rumusan Masalah.....                  | 14            |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 15            |
| D. Manfaat Penelitian .....              | 15            |
| E. Keaslian Penelitian.....              | 16            |
| <br><b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b> | <br><b>19</b> |
| A. Penerimaan Diri .....                 | 19            |
| 1. Pengertian Penerimaan Diri .....      | 19            |
| 2. Faktor-Faktor Penerimaan Diri .....   | 22            |
| 3. Aspek-Aspek Penerimaan Diri .....     | 23            |
| 4. Ciri-ciri Penerimaan Diri .....       | 25            |
| B. Berpikir Positif .....                | 28            |
| 1. Pengertian Berpikir Positif.....      | 28            |
| 2. Faktor-Faktor Berpikir Positif .....  | 30            |
| 3. Aspek-Aspek Berpikir Positif.....     | 32            |
| 4. Ciri-ciri Berpikir Positif.....       | 34            |

|                                                                  |           |
|------------------------------------------------------------------|-----------|
| C. Hubungan Antara Berpikir Positif dengan Penerimaan Diri ..... | 37        |
| D. Kerangka Berpikir .....                                       | 40        |
| E. Hipotesis Penelitian .....                                    | 40        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                           | <b>41</b> |
| A. Identifikasi Variabel Penelitian .....                        | 41        |
| B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....                 | 41        |
| 1. Penerimaan Diri .....                                         | 41        |
| 2. Berpikir Positif.....                                         | 42        |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian .....                          | 43        |
| 1. Populasi.....                                                 | 43        |
| 2. Sampel .....                                                  | 43        |
| D. Metode Pengumpulan Data.....                                  | 45        |
| 1. Skala Penerimaan Diri .....                                   | 47        |
| 2. Skala Berpikir Positif.....                                   | 49        |
| E. Validitas dan Reliabilitas .....                              | 51        |
| 1. Uji validitas.....                                            | 51        |
| 2. Uji Reliabilitas .....                                        | 52        |
| F. Metode Analisis Data .....                                    | 53        |
| 1. Uji Normalitas.....                                           | 53        |
| 2. Uji Linearitas .....                                          | 54        |
| 3. Uji Hipotesis .....                                           | 54        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                          | <b>56</b> |
| A. Orientasi Kancan Penelitian .....                             | 56        |
| B. Laporan Pelaksanaan Penelitian .....                          | 58        |
| 1. Persiapan Administrasi .....                                  | 58        |
| 2. Persiapan Alat Ukur.....                                      | 58        |
| 3. Pelaksanaan Penelitian.....                                   | 63        |
| C. Hasil Penelitian .....                                        | 65        |
| 1. Deskripsi Subjek Penelitian .....                             | 65        |



|                                         |           |
|-----------------------------------------|-----------|
| 2. Deskripsi Data Penelitian.....       | 67        |
| 3. Hasil Analisis Data Penelitian ..... | 70        |
| D. Pembahasan .....                     | 72        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> | <b>77</b> |
| A. Kesimpulan.....                      | 77        |
| B. Saran.....                           | 78        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>             | <b>79</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                   | <b>84</b> |



## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                  | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------|---------|
| 3.1 Skoring Skala Likert.....                                          | 47      |
| 3.2 Blueprint Skala Penerimaan Diri.....                               | 49      |
| 3.3 Blueprint Skala Berpikir Positif.....                              | 50      |
| 4.1 Distribusi Aitem Valid Dan Gugur Skala Penerimaan Diri.....        | 60      |
| 4.2 Distribusi Aitem Valid Skala Penerimaan Diri.....                  | 61      |
| 4.3 Distribusi Aitem Valid Dan Gugur Skala Berpikir Positif.....       | 62      |
| 4.4 Distribusi Aitem Valid Berpikir Positif.....                       | 63      |
| 4.5 Deskripsi Usia populasi Penelitian.....                            | 65      |
| 4.6 Deskripsi Masa Hukuman Subjek Penelitian.....                      | 66      |
| 4.7 Deskripsi Lama Masa Tahanan Subjek Penelitian.....                 | 66      |
| 4.7 Deskripsi Tindak Pidana Subjek Penelitian.....                     | 67      |
| 4.8 Deskripsi Data Penelitian.....                                     | 68      |
| 4.9 Rumusan Kategorisasi Pada Subjek Penelitian.....                   | 68      |
| 4.10 Deskripsi Kategorisasi Penerimaan Diri Pada Subjek Penelitian.    | 69      |
| 4.11 Deskripsi Kategorisasi Berpikir Positif Pada Subjek Penelitian... | 69      |
| 4.12 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Untuk Tiap Variabel.....           | 70      |
| 4.13 Rangkuman Hasil Analisis Linearitas.....                          | 70      |
| 4.14 Rangkuman Hasil Analitis Hipotesis.....                           | 71      |

**DAFTAR LAMPIRAN**

| Lampiran   |                                                         | Halaman |
|------------|---------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran A | Surat Penenelitian.....                                 | 85      |
| Lampiran B | Skala Uji Coba dan Skala Pengambilan Data.....          | 93      |
| Lampiran C | Hasil SPSS Skala Uji Coba.....                          | 97      |
| Lampiran D | Hasil SPSS Deskripsi dan Frekuensi Data Penelitian..... | 101     |
| Lampiran E | Hasil SPSS Uji Normalitas.....                          | 103     |
| Lampiran F | Hasil SPSS Uji Linearitas.....                          | 104     |
| Lampiran G | Hasil SPSS Uji Hipotesis.....                           | 104     |
| Lampiran H | Data Mentah Uji Coba.....                               | 107     |
| Lampiran I | Data Mentah Penelitian.....                             | 118     |

## HUBUNGAN ANTARA BERPIKIR POSITIF DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA NARAPIDANA PEREMPUAN LP KELAS IIA PALEMBANG

Melinda Aisyah<sup>1</sup>, Rachmawati<sup>2</sup>, Marisya Pratiwi<sup>3</sup>

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara berpikir positif dengan penerimaan diri pada narapidana dewasa perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara berpikir positif dengan penerimaan diri pada narapidana dewasa perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang.

Subjek dalam penelitian ini adalah narapidana dewasa perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala berpikir positif dan penerimaan diri yang dibuat sendiri oleh peneliti. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari Pearson untuk menguji hubungan antara berpikir positif dengan penerimaan diri.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara berpikir positif dengan penerimaan diri pada narapidana dewasa perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) 0.483 dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.005$ ). Artinya ada korelasi yang signifikan antara berpikir positif dengan penerimaan diri pada narapidana dewasa perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang.

**Kata Kunci :** Berpikir Positif, Penerimaan Diri

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya



## RELATIONSHIP BETWEEN POSITIVE THINKING WITH SELF-ACCEPTANCE ON WOMEN PRISONER LP KELAS IIA PALEMBANG

Melinda Aisyah<sup>1</sup>, Rachmawati<sup>2</sup>, Marisya Pratiwi<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between positive thinking with self-acceptance of adult women prisoner at Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang. The hypothesis of this study is that there is a relationship between positive thinking and self-acceptance of adult women prisoner at Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang.*

*The subject of this study is adult women prisoner at Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang. Data collection methods used in this study using a scale of positive thinking and self-acceptance made by the researchers. The results were analyzed using product moment correlation analysis to test the relationship between positive thinking and self-acceptance.*

*The result of hypothesis shows that there is a significant relationship between positive thinking and self-acceptance in adult women prisoner at Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang with correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) 0.483 and  $p = 0.000$  ( $p < 0.005$ ). This means that there is a significant correlation between positive thinking with self-acceptance of adult women prisoner at Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang.*

**Keywords:** Positive Thinking, Self Acceptance

---

<sup>1</sup> Student at Study Program of Psychology, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya

<sup>2,3</sup> Lecturer at Study Program of Psychology, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia lahir di dunia ini untuk menjalani sebuah kehidupan. Kehidupan merupakan suatu perjalanan, tantangan maupun perjuangan untuk mencapai apa yang diharapkan bagi masing-masing manusia. Manusia yang sedang menjalani kehidupan berarti sedang berproses untuk menjadi dirinya yang lebih baik dan mencapai keadaan hidup yang diinginkannya. Rogers mengemukakan proses yang diperlukan untuk menjadi seorang manusia bahwa seseorang harus membuat kontak -positif ataupun negatif- dengan orang lain (Feist, 2013).

Setiap individu dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial akan membuat kontak atau berinteraksi pada individu lain. Individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menjalin kontak atau berinteraksi. Hal ini biasanya sesuai dengan karakter dirinya serta keadaan lingkungan. Kadang interaksi tidak akan selalu berjalan sebagaimana yang diinginkan karena kehidupan penuh dengan ketidakpastian, tantangan dan perjuangan. Maka dari itu manusia harus menjalani hidupnya dengan berjuang dan memecahkan tantangan kehidupan. Hal itulah yang seharusnya dilakukan oleh manusia agar ia dapat mencapai tujuan hidupnya. Namun tidak semua orang dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kehidupan yang penuh tantangan tersebut.

Hidup dipenuhi dengan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dan harapan-harapan yang menuntut untuk dicapai. Manusia sebagai individu memiliki kecenderungan untuk terus bergerak menuju keutuhan dan pemenuhan diri (Feist, 2013). Individu akan melakukan segala upaya untuk memenuhi kebutuhan dan harapannya, baik dengan cara yang positif ataupun terpaksa dengan cara yang negatif. Tuntutan kehidupan khususnya masalah ekonomi bisa menjadi salah satu hal yang membuat individu pada akhirnya melakukan perilaku kejahatan. Seperti yang dikatakan oleh Sugiarti (2014) bahwa ekonomilah yang saat ini dianggap mempunyai banyak peran terutama dalam dunia internasional, akibat dari persaingan tersebut banyak berbagai usaha yang dilakukan orang untuk memenangkan persaingan itu sehingga banyak pula yang menghalalkan segala cara.

Sugiarti (2014) juga menyimpulkan bahwa salah satu penyebab timbulnya kejahatan yaitu masalah perekonomian yang tercakup di dalamnya seperti pengangguran, *broken home*, dan putus sekolah. Kartono (2011) berpendapat bahwa jika terdapat *diskrepansi* antara aspirasi-aspirasi dengan potensi personal, maka akan terjadi *maladjustment* ekonomi (ketidakmampuan menyesuaikan diri secara ekonomi), yang mendorong orang untuk bertindak jahat atau melakukan tindak pidana.

Kejahatan adalah tingkah laku yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya (Kartono, 2011). Indonesia sebagai negara demokratis telah menetapkan peradilan pidana melalui sebuah lembaga pemasyarakatan bagi individu yang melakukan perilaku

kejahatan yang termasuk pelanggaran hukum. Menurut Undang-Undang No. 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 1 ayat ( 1 ) yang berbunyi sebagai berikut :

“Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem kelembagaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana. Sistem Pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.”

Pelaku kejahatan tidak akan dibiarkan begitu saja oleh pemerintah karena perilaku tersebut dapat merugikan. Mereka akan diberikan hukuman atas perbuatannya sehingga statusnya akan menjadi tahanan atau narapidana. Data dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjen PAS) bulan Februari 2017, tercatat 209.564 jumlah penghuni Lembaga Pemasyarakatan se-Indonesia dengan 143.373 diantaranya adalah narapidana dan sisanya merupakan tahanan yang berjumlah 66.191. Tahanan ialah individu yang masih dalam tahapan penyelidikan terkait perbuatannya, sedangkan narapidana ialah individu yang telah dinyatakan bersalah oleh penegak hukum.

Lembaga Pemasyarakatan secara nasional memiliki kapasitas 129.460 penghuni, baik untuk tahanan maupun narapidana yang berarti terjadi over kapasitas. Semua penghuni Lembaga Pemasyarakatan ini terbagi menjadi 8 kategori yaitu Tahanan Dewasa Laki-Laki (TDL), Tahanan Anak Laki-laki (TAL), Tahanan Dewasa Perempuan (TDP), Tahanan Anak Perempuan (TAP),

Narapidana Dewasa Laki-laki (NDL), Narapidana Anak Laki-laki (NAL), Narapidana Dewasa Perempuan (NDP), Narapidana Anak Perempuan (NAP).

Penghuni Lembaga Pemasyarakatan yang berjumlah 209.564 terdiri dari 198.481 laki-laki dan 11.083 perempuan. Dilihat dari data tersebut, mayoritas dari pelaku tindak kejahatan adalah laki-laki. Namun bukan berarti seorang perempuan tidak memiliki potensi untuk melakukan tindak kejahatan. Menurut Sujarwa tahun 2011 (Pratiwi dan Utami, 2011) perempuan melakukan tindak kejahatan biasanya disebabkan oleh faktor ekonomi dan faktor sosial. Sujarwa juga berpendapat keterlibatan perempuan dalam hal kriminalitas dalam kehidupan masyarakat umum memang suatu hal yang jarang dilihat dari sifat alamiah yang melekat pada perempuan itu sendiri.

Siapa pun yang sedang dalam keadaan terdesak akan dikuasai oleh egonya untuk memenuhi kebutuhan dan harapannya sehingga tidak memandang norma maupun nilai sosial. tidak terkecuali perempuan sekalipun. Padahal perempuan adalah bagian yang tak terpisahkan dan posisinya sangat signifikan dalam keluarga dan kehidupan sosial tetapi jika ia telah melakukan suatu tindakan kejahatan maka tetap harus diberikan hukuman.

Dalam UU No. 12/1995 pengkategorian narapidana diatur dalam Pasal 12 yang berbunyi:

“Pertama, dalam rangka pembinaan terhadap narapidana di LAPAS dilakukan penggolongan atas dasar: umur, jenis kelamin, lama pidana yang dijatuhkan, jenis kejahatan, dan kriteria lainnya sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan pembinaan. Kedua, pembinaan Narapidana Perempuan di LAPAS dilaksanakan di LAPAS Perempuan. Perempuan yang melakukan tindak kejahatan akan mendapatkan hukuman dengan menjalani kehidupan baru



sebagai narapidana perempuan yang tinggal di lembaga pemasyarakatan.”

Provinsi Sumatera Selatan memiliki 20 Lembaga Pemasyarakatan (lapas) yang tersebar di tiap kabupaten dan kota. Namun hanya ada satu lapas khusus perempuan yang terletak di Kota Palembang yaitu Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang. Berdasarkan data dari Ditjen PAS bulan April 2017 di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang, terdapat 596 warga binaan dengan usia yang berbeda. Jumlah ini melebihi kapasitas yang bisa di tampung oleh Lapas tersebut yaitu 305 orang sehingga melebihi daya tampung 291 orang.

Warga binaan ini memiliki masa hukuman yang berbeda-beda mulai dari tiga bulan sampai seumur hidup. Mayoritas dari mereka merupakan narapidana yang memang bersalah sehingga dijatuhi hukuman di lapas, tetapi terdapat juga tahanan yang merupakan titipan dari berbagai lembaga hukum yaitu Kepolisian, Kejaksaan, Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung. Dalam lapas ini penyebab hukuman yang diterima oleh narapidana dikategorikan dalam empat perkara yaitu, kriminal, narkoba, *trafficking* dan korupsi. Kasus yang paling banyak terjadi ialah penggunaan obat-obatan terlarang serta narkoba.

Dalam lembaga pemasyarakatan biasanya narapidana akan dibatasi dari lingkungan sosial luar sehingga pembinaannya bisa berjalan dengan baik. Beberapa lembaga pemasyarakatan juga membatasi jadwal kunjungan bagi keluarga narapidana yang ingin berkunjung seperti halnya juga di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang. Dalam lapas ini banyak

narapidana perempuan yang berasal dari luar kota seperti Pagaralam, Lubuk Linggau, Lahat, dan lain-lain.

Bagi seorang perempuan yang menjadi bagian baru dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang, tentu akan sulit untuk menyesuaikan dengan lingkungan baru tersebut. Menurut Pratiwi dan Utami (2011) seorang individu yang dimasukkan ke dalam penjara akan mengalami kejadian yang penuh stress, yang memulai tahap kritis karena narapidana dapat merasakan kesulitan dan *shock* akibat transisi yang harus dilakukan. Sebelum menjadi narapidana, perempuan-perempuan ini memiliki peran masing-masing dalam kehidupannya, sebagai seorang istri, ibu, dan sebagainya. Tetapi karena harus mendapat hukuman atas tindak pidana yang dilakukan maka narapidana perempuan tidak dapat melakukan tanggung jawab dari peran sebelumnya.

Kehidupan narapidana perempuan yang sebelumnya memiliki kehidupan yang normal kemudian terpaksa melakukan tindakan kejahatan yang membuatnya menjadi narapidana dapat berakibat pada kondisi jiwa narapidana perempuan tersebut. Narapidana perempuan akan kembali memulai kehidupan yang baru di dalam lembaga pemasyarakatan tersebut dengan status baru, lingkungan baru, suasana baru dan keluarga baru. Keadaan tersebut kemungkinan dapat memunculkan permasalahan psikologis. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Anindita dan Dahlan tahun 2008 (Pratiwi dan Utami, 2011) bahwa ketidakmampuan narapidana untuk menyesuaikan diri dan menghadapi tekanan dengan baik dapat berakibat gangguan psikologis yang dapat berpengaruh negatif ketika melanjutkan hidup setelah bebas dari penjara.

Ardilla dan Herdiana (2013) berpendapat status baru yang disandang perempuan sebagai narapidana yang masih mempunyai stigma negatif di masyarakat membuat seorang narapidana merasa cemas, terlebih depresi, oleh karena itu seorang narapidana wanita dapat mengalami permasalahan psikologis tersebut karena mereka tidak dapat menerima keadaan dirinya. Padahal menurut Williams dan Lynn (2010) yang berpendapat bahwa penerimaan diri berkorelasi positif dengan langkah-langkah penyesuaian diri, kesejahteraan, hubungan interpersonal yang memuaskan, mempengaruhi regulasi diri serta berkorelasi dengan kesehatan mental. Oleh karena itu efek dari penerimaan diri terhadap penyesuaian diri narapidana perempuan di lembaga pemasyarakatan dirasa cukup penting.

Untuk melihat keadaan penerimaan diri pada narapidana perempuan, peneliti melakukan survei melalui angket awal yang peneliti bagikan pada 28 subjek narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang pada tanggal 10 September 2016. Data hasil survei tersebut menunjukkan bahwa narapidana perempuan cenderung memiliki penerimaan diri. Hal ini terlihat dari sikap narapidana perempuan yang tetap dapat percaya akan mampu menjalani kehidupan dengan baik walaupun harus tinggal di tempat baru dan terpisah dari keluarga. Narapidana perempuan mengikuti dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga pemasyarakatan seperti gotong royong, olahraga, mengaji dan sebagainya. Narapidana perempuan juga berusaha mentaati segala peraturan yang ada disana.

Hasil wawancara bersama subjek D pada tanggal 16 September 2016 yang menyatakan bahwa subjek menyadari dan merasa malu terhadap keadaan dirinya. Menurut subjek masyarakat berpendapat negatif mengenai kehidupan narapidana dan menganggap bahwa narapidana telah melakukan kesalahan yang amat besar dan tidak pantas untuk dimaafkan. Oleh karena itu subjek merasa bertanggung jawab atas segala perbuatan dan menyesali perbuatan yang menyebabkan subjek harus masuk lapas. Bentuk perilaku penerimaan diri lainnya ialah tidak menyakiti diri sendiri, menganggap diri berharga, mengetahui kelemahan tetapi tidak menyalahkan diri, mempunyai prinsip hidup dan tidak mengikuti pola hidup orang lain.

Subjek D juga mengatakan bahwa pada awalnya bukanlah hal mudah untuk dapat menerima keadaan dirinya karena ia merasa ragu dapat bertahan di lapas untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Subjek merasa malu dengan status barunya sebagai narapidana, takut tidak dapat beradaptasi dengan baik, takut jika orang-orang di lapas memperlakukannya berbeda, takut menerima kritikan dari orang lain, merasa dirinya tidak berharga, dan merasa tidak memiliki harapan yang baik pada masa depannya. Apalagi ketika subjek teringat pada keluarga yang ia tinggalkan, subjek akan merasa sedih dan terus-menerus menyalahkan dirinya.

Seiring berjalannya waktu, dalam beberapa bulan berada di lapas subjek semakin terbiasa dan merasa dapat menerima keadaan dirinya. Karena di dalam lapas ia dapat menyibukkan dirinya dengan berbagai kegiatan positif yang ada di lapas. Menurut subjek D kegiatan-kegiatan seperti kegiatan keagamaan dapat

membuatnya untuk kemudian senantiasa mengevaluasi dirinya. Subjek mengaku banyak berpikir tentang kesalahan yang telah dilakukan dan menyadari bahwa ia pantas menerima akibat dari perbuatannya. Subjek kemudian merasa bahwa tidak ada gunanya untuk merasa malu karena yang penting saat ini adalah ia harus dapat bertahan hidup di lapas. Ia menyadari jika terus merasa malu ia tidak akan dapat mempertahankan kehidupannya di lapas, sedangkan subjek tidak pernah mendapat kiriman uang ataupun dikunjungi oleh keluarganya.

Setelah melewati masa-masa penyesuaian yang sulit tersebut, subjek D telah dapat menjalani masa hukumannya dengan baik di lapas. Ia dapat berinteraksi dan memiliki hubungan yang baik dengan petugas lapas ataupun narapidana lainnya. Subjek D menyadari bahwa sebagai manusia ia tidak sempurna, namun memiliki kelebihan dan kelemahan. Ia mengakui kesalahan-kesalahan yang pernah ia lakukan dan siap menerima hukuman atas apa yang telah ia lakukan. Ia telah merasa nyaman dengan keadaan dirinya saat ini dan yakin dapat menjalani masa hukumannya di lapas serta yakin dapat memiliki kehidupan yang lebih baik setelah bebas nanti.

Dari hasil wawancara dan survei yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa para narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palembang telah menjalani berbagai hal seperti kesulitan menyesuaikan diri, merasa tidak berharga dan malu terhadap status narapidananya dan merasa khawatir dengan keluarga yang ia tinggalkan. Lapas membantu narapidana menyesuaikan diri dengan memberikan kegiatan-kegiatan positif sehingga pada akhirnya membuat narapidana dapat menerima keadaan dirinya.

Fenomena di Lembaga Pemasyarakatan menarik untuk diteliti khususnya pada narapidana perempuan. Karena dalam menghadapi situasi atau konflik yang umum saja, perempuan cenderung lebih banyak mengalami kesulitan dibandingkan dengan laki-laki. Menurut Brizendine (2007) mengatakan bahwa ada perbedaan respon terhadap konflik antara laki-laki dan perempuan bahwa perempuan memiliki kewaspadaan yang negatif terhadap konflik dan stres, pada perempuan konflik memicu hormon negatif sehingga memunculkan stres, gelisah dan rasa takut. Jika dibandingkan dengan konflik umum, tentu kondisi yang penuh tekanan di lapas dengan berbagai permasalahan yang ada di dalamnya dapat memungkinkan seorang narapidana perempuan merasa kesulitan menerima dirinya. Temuan ini sesuai dengan pendapat Ardilla dan Herdiana (2013) yang mengatakan bahwa seorang narapidana perempuan membutuhkan waktu untuk menerima dirinya, dengan status dan lingkungan baru di dalam lapas.

Penerimaan diri menurut Gea dkk (2004) berarti memiliki kesadaran dan kemauan melihat fakta-fakta yang ada pada diri individu, baik secara fisik maupun psikis, menyangkut berbagai kekurangan dan ketidaksempurnaan yang ada, serta menerimanya secara total tanpa kekecewaan. Albert Ellis tahun 1994 (Bernard, 2013) berpendapat bahwa penerimaan diri adalah suatu proses kognitif karena bukan mengevaluasi apa yang menjadi atau tidak menjadi miliknya, tetapi suatu perasaan netral dan apa adanya terhadap dirinya.

Peneliti melihat terdapat kesamaan proses ketika individu mencoba untuk menerima keadaan dirinya, maka pada saat yang sama sebenarnya individu sedang memberikan perhatian yang positif terhadap pengalaman-pengalaman yang telah



dilaluinya sebagai proses kognitif. Sebagaimana yang disampaikan Albrecht (1980) mengemukakan bahwa berpikir positif adalah hasil dari suatu proses kognitif, bahwa fakta dasar neurologis dari berpikir positif yaitu memberi perhatian pada pengalaman positif dan menggunakan kata-kata positif untuk mengekspresikan pikiran individu sehingga mendapatkan citra positif dari memori visual individu dan perasaan positif dari memori kinestetiknya. Proses tersebut membentuk substansi dari pikiran positif. Begitupun Bekhet dan Zauszniewski (2003) yang juga berpendapat bahwa berpikir positif dihasilkan dari proses kognitif yang menciptakan citra penuh harapan, mengembangkan ide optimis, menemukan solusi yang menguntungkan untuk masalah, membuat keputusan yang afirmatif, dan menghasilkan pandangan hidup yang cerah secara keseluruhan.

Pemikiran positif akan membuat seseorang menerima keadaannya dengan besar hati. Namun, bukan berarti ia tidak berusaha mencapai hidup yang lebih baik. Hidup yang dijalankan sekarang bukanlah hidup yang tidak lebih baik, tapi menikmati apa yang dihasilkan akan membuat keadaan semakin berarti (Aulia, 2013).

Berpikir positif menurut Albrecht (1980) adalah memperbaiki perhatian individu pada hal yang positif dan menggunakan bahasa yang positif untuk membentuk dan mengekspresikan pikirannya. Individu dapat dengan mudah melatih diri untuk berpikir lebih positif hanya dengan melatih diri untuk memilih apa yang ia perhatikan dan apa yang harus dikatakan tentang hal itu, baik secara diam-diam dan keras.

Miller (2009) berpendapat bahwa berpikir positif mengombinasikan optimisme, tekad, energi, dan keyakinan diri yang dikemas sebagai pemberian kepada diri sendiri. Segerestrom tahun 1998 (Gufron & Risnawati, 2012) mengatakan bahwa berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk.

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palembang belum dapat berpikir positif mengenai keadaan dan status dirinya saat ini sebagai narapidana. Hal diatas peneliti temukan dari survei awal yang dilakukan pada tanggal 16 September 2016 dengan cara menyebarkan angket kepada 28 subjek narapidana perempuan. Hasil angket menunjukkan bahwa 19 dari 28 subjek masih tidak merasa nyaman dengan keadaan dirinya saat ini.

Sebanyak 22 dari 28 subjek masih meragukan dirinya sendiri saat menyelesaikan masalah dan masih mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan masalahnya. Sebanyak 23 dari 28 subjek mengaku masih merasa cemas dan mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain dalam menyikapi masalah. Sebanyak 17 dari 28 subjek merasa tidak akan memiliki masa depan yang lebih baik karena keadaan dan statusnya saat ini sebagai narapidana. Peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa subjek, dari hasil wawancara tersebut subjek mengaku merasa ketakutan saat harus kembali ke masyarakat dengan status barunya nanti sebagai mantan narapidana. Subjek merasa tidak sanggup untuk menerima celaan ataupun penolakan yang mungkin dilakukan oleh masyarakat terhadapnya nanti.

Pratiwi dan Utami (2011) mengungkapkan bahwa berpikir positif merupakan sikap mental yang melibatkan proses memasukan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran-gambaran yang konstruktif (membangun) bagi perkembangan pikiran individu, serta pikiran positif menghadirkan kebahagiaan, sukacita, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan individu. Berpikir positif perlu dilakukan oleh narapidana untuk tetap dapat menciptakan suasana yang nyaman walaupun dengan posisinya yang sedang berada di Lapas.

Menurut Cridder dkk tahun 1983 (Damayanti & Purnamasari, 2011), memusatkan perhatian pada sisi yang positif dalam suatu keadaan yang dihadapinya akan membantu individu dalam menghadapi situasi yang mengancam dan menimbulkan stres. Sependapat dengan Cridder dkk, Hayes dan Rogers juga menyatakan cara dan pola berpikir seseorang mempengaruhi perilaku dan perasaan yang akan dimunculkan dalam situasi spesifik (Dwitantyanov, Hidayati dan Sawitri, 2010).

Pikiran merupakan bagian dari proses kognitif yang apabila positif akan menghasilkan perilaku yang positif, begitu pula sebaliknya pikiran negatif akan menghasilkan perilaku yang negatif. Berpikir positif secara tidak langsung diduga akan mempengaruhi perilaku dan perasaan terhadap penerimaan diri bagi narapidana dalam situasi di lapas. Oleh karena itu menurut peneliti, narapidana perempuan perlu melakukan proses berpikir positif agar dapat menerima keadaan dirinya dengan baik dan terhindar dari kemungkinan buruk seperti stress di lingkungannya.

Narapidana perempuan diharapkan mempunyai pemikiran yang positif mengenai diri, orang lain, dan lingkungan sosialnya. Berpikir positif akan membuat mereka merasa tenang sehingga dapat menerima keadaan diri, menyesuaikan diri dan memiliki pikiran yang jernih untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Berbagai permasalahan narapidana perempuan yang datang bersamaan tersebut jika di respon secara negatif maka akan memunculkan tekanan psikologis seperti depresi dan stress.

Berdasarkan fenomena dari hasil angket awal yang telah dilakukan pada narapidana perempuan serta teori-teori dari penelitian sebelumnya mengenai berpikir positif dan penerimaan diri, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara berpikir positif terhadap penerimaan diri narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan yang ingin diketahui dari peneliti yaitu apakah ada hubungan antara berpikir positif dengan penerimaan diri pada narapidana dewasa perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara berpikir positif dengan penerimaan diri pada narapidana dewasa perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi sosial yang berkaitan dengan berpikir positif dan penerimaan diri pada narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini bagi masyarakat, pemerintah, dan keluarga narapidana perempuan agar dapat menjadi masukan supaya mengetahui penerimaan diri narapidana perempuan pada keadaannya saat ini dan membantunya menjalani kehidupan di lapas dengan lebih baik. Diharapkan instansi terkait seperti lembaga pemasyarakatan dapat menyusun program penyuluhan yang berkaitan dengan keadaan narapidana perempuan khususnya dalam hal berpikir positif dan penerimaan diri, sehingga masyarakat dan keluarga narapidana dapat memiliki penilaian positif atas status narapidana perempuan. Kemudian juga dapat membantu narapidana perempuan untuk kembali menjadi bagian dari masyarakat.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Fatwa Tentama tahun 2010 yang mengangkat judul “Berpikir Positif dan Penerimaan Diri pada Remaja Penyandang Cacat Tubuh Akibat Kecelakaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara berpikir positif dengan penerimaan diri pada remaja penyandang cacat tubuh akibat kecelakaan. Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan subjek dari penelitian ini yaitu remaja penyandang cacat tubuh karena kecelakaan.

Fatwa Tentama juga melakukan penelitian yang berjudul Hubungan *Positive Thinking* dengan *Self-Acceptance* pada difabel (bawaan lahir) di SLB Negeri 3 Yogyakarta pada tahun 2014. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel berpikir positif dengan penerimaan diri pada difabel. Semakin tinggi kemampuan berpikir positif, maka akan semakin tinggi penerimaan diri pada difabel. Hal yang membedakan penelitian ini adalah subjeknya, Fatwa Tentama mengambil subjek dari individu yang mengalami cacat baik bawaan lahir ataupun kecelakaan, sedangkan pada penelitian ini subjeknya yaitu narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palembang.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Endah Puspita Sari dan Sartini Nuryoto Tahun 2002 dari Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada berjudul Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi. Hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dan penerimaan diri. Hal ini berarti kematangan emosi dapat



berpengaruh pada penerimaan diri individu. Penelitian yang akan dilakukan hanya memiliki perbedaan pada variabel bebas yaitu kematangan emosi dengan subjeknya individu lanjut usia.

Penelitian eksperimen berjudul “Berpikir Positif untuk menurunkan Stres Psikologis” dilakukan oleh Enik Nur Kholidah dan Asmadi Alsa pada tahun 2012. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelatihan berpikir positif efektif menurunkan tingkat stress pada mahasiswa secara signifikan. Variabel bebas pada penelitian diatas sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berpikir positif, namun variabel terikat dan subjeknya berbeda yaitu penerimaan diri dan narapidana perempuan.

*“The Mediating Effects of Self Acceptance in the Relationship Between Mindfulness and Peace Of Mind”* merupakan penelitian yang dilakukan oleh Wei Xu, Marcus A. Rodriguez, Qian Zhang, dan Xinghua Liu pada tahun 2014. Penelitian ini dilakukan pada 212 partisipan yang diminta untuk mengisi angket *Five Facet Mindfulness*, *Skala Peace of Mind* dan *Kuisisioner Self-Acceptance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran penuh telah berkorelasi positif secara signifikan dengan kedamaian pikiran yang dimediasi oleh penerimaan diri. Penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel bebas dan subjeknya yaitu berpikir positif pada narapidana perempuan.

Penelitian juga dilakukan oleh Akbar Heriyadi yang merupakan mahasiswa di Universitas Negeri Malang. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 ini berjudul “Meningkatkan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita di SMP Negeri 1 BantarBolang Kabupaten

Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test design* yang memiliki kesamaan pada variabel yang diukur yaitu penerimaan diri. Akan tetapi berbeda pada jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kuantitatif, begitupun subjeknya karena penelitian di atas memakai subjek dari siswa SMP.

Penelitian berjudul “Hubungan Antara *Body Image* dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta” dilakukan oleh Muhammad Ridha yang berasal dari Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Body Image* dan Penerimaan Diri pada Mahasiswa Aceh yang berada di Asrama Provinsi Yogyakarta. Perbedaannya di penelitian ini terletak pada variabel bebas dan subjeknya yaitu berpikir positif pada narapidana perempuan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas, belum terdapat penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel pada beberapa penelitian di atas. Namun penelitian yang menggunakan variabel berpikir positif dan penerimaan diri belum ada yang mengambil subjek narapidana perempuan seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Jadi penelitian berjudul Hubungan Antara Berpikir Positif dan Penerimaan Diri pada Narapidana Perempuan Kelas II A Palembang dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, Karl G. 1980. *Brain Power : Learn To Improve Your Thinking Skills*. NewYork : Prentice Hall Press
- American Psychological Association. 2009. *APA Concise Dictionary Of Psychology*. Washington : American Psychological Association.
- Ardilla, Fauziya, dan Ike Herdiana. (2013). "Penerimaan Diri Pada Narapidana Wanita". *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol.2, No. 01
- Aulia, Muhammad. 2013. *Terapi Ampuh Berpikir Positif*. Yogyakarta : Buku Kita
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR
- Bekhet, Abir K., dan Jaclene A. Zauszniewski. (2013). Measuring Use of Positive Thinking Skills : Psychometric Testing of a Ne Scale. *Western Journal of Nursing Research*, Vol 35, No. 8, 1074-1093.  
Doi : 10.1177/0193945913482191
- Bernard, Michael E. 2013. *The Strength of Self Acceptance : Theory, Practice and Research*. Australia : Springer Science-Business Media.
- Brizendine, Louann. 2006. *The Female Brain*. Jakarta Selatan : PT. Cahaya Insan Suci
- Caprara, Gian Vittorio, dan Patrizia Steca. (2006). The Contribution Of Self-Regulatory Efficacy Beliefs In Managing Affect And Family Relationship To Positive Thinking And Hedonic Balance. *Journal of Social and Clinical Psychology*, Vol. 24, No. 6, 603-627
- Carson, Shelley H., dan Ellen J. Langer. (2006). "Mindfulness And Self-Acceptance". *Journal of Rational-emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, Vol. 24, No.1. Doi : 10.1007/s10942-006-0022-5
- Cho, Eun-hye. dkk. (2013). "Meaning in Life and School Adjustement : Testing the mediating Effects of Problem-Focused Coping and Self-Acceptance". *Procedia-Sosial and Behavioral Science*, Vol 144, 777-781.  
Doi : 10.1016/j.sbspro.2013.12.784
- Damayanti, Euis Sri, dan Alfi Purnamasari. (2011). "Berpikir Positif dan Harga Diri pada Wanita yang Mengalami Masa Premenopause". *Jurnal Humanitas*, Vol. VIII, No.2

- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. 2017. Status Pelaporan Jumlah Penghuni Perkanwil. Jakarta. Kementerian Hukum dan HAM. <http://smslap.ditjenpas.go.id>, diakses pada tanggal 14 April 2017 pukul 15.43.
- Dwitantyanov, Aswendo, Farida Hidayati, dan Dian Ratna Sawitri. (2010). "Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semarang)". *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 8., No.2
- Elfiky, Ibrahim. 2015. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta : Zaman
- Feist, Jess, dan Gregory J Feist. 2013. *Teori Kepribadian*. Jakarta : Salemba Humanika
- Gea, Antonious Atosokhi. dkk. 2004. Relasi dengan Diri Sendiri. Jakarta : Elex Media Computindo
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Hjelle, Larry A, dan Daniel J Ziegler. 1992. *Personality Theories : Basic Assumption, Research, and Applications*. Singapore : McGraw Hill International Book Company.
- Heriyadi, Akbar. (2013). Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita di SMP Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Johnson, David, dan Frank Johnson. 2014. *Pearson New International Edition : Joining Together Group Theory and Group Skills*. America : Pearson Education Limited
- Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial – Jilid 1*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kholidah, Enik Nur, dan Asmadi Alsa. (2012). "Berpikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologis". *Jurnal Psikologi*, Vol. 39, No. 1
- Kim, Wanil. (2014). The Effect of Positive Thinking of Soldiers on Adjustment to Military Life: Mediating Effect of Self-Acceptance. *Korea Journal of Counseling*, Vol 5, No, 5, 2127- 2141.
- Larasati, Manggi Asih, dan Meita Santi Budiani. (2014). "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Pembelian Impulsif Pakaian Pada Mahasiswa

Psikologi Universitas Negeri Surabaya yang melakukan Pembelian secara Online.” *Character*, Vol. 2, No. 3

Lundh, Lars Gunnar. (2004). “Perfectionism and Acceptance”. *Journal of Rational-Emotive and Cognitive-Behavior Therapy*, Vol. 29, No. 4.  
Doi : 10.1023/B:JORE.0000047311.12864.27

Marotta, Janetti. 2013. *50 Mindful Steps to Self-Esteem : Everyday Practices for Cultivating Self Acceptance and Self Compassion*. Canada : Raincoast Books

Milhabet, I, dan J-F Verhiae. (2011). Self Acceptance Of Relationship between Positive Thinking (Optimism) and Realism. *Psychological Reports*, Vol. 109, No. 2, 393-410. Doi : 10.2466/07.21.PR0.109.5.393-410

Miller, Douglas. 2005. *Berpikir Positif, Bertindak Positif*. Tangerang : Karisma Publishing Group

Morgado, Fabiane Frota Da Rocha, Angela Nogueira Neves Betanho Campana, Dan Maria da Consolacao Gomes Cunha Fenandes Tavares. (2014). Development and Validation of the Self Acceptance Scale for Persons with Early Blindness : The SAS-EB. *Plos One*, Vol. 9, Issue 9

Oktaviani, Mitha Arvira, dan Hari Basuki Notobroto. (2014). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 3, No.2, 127-135.

Paramita, Ratri, dan Margaretha. (2013). Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 12, No.1

Peale, Norman Vincent. (2006). *The Power Of Positive Thinking*. The Quality Book Club, [www.Self-improvement-Ebooks.com](http://www.Self-improvement-Ebooks.com)

Pratiwi, MM Shinta, dan Retno Ristiasih Utami. (2011). “Berpikir Positif Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Narapidana”. *Prosiding Psikologi Kesehatan*, 40-49.

Prigerson, Holly G, dan Maciejewski, Paul K. (2008). “Grief and acceptance as opposite sides of the same coin: setting a research agenda to study peaceful acceptance of loss”. *The British Journal Of Psychiatry*, No. 193, 435–437. Doi: 10.1192/bjp.bp.108.053157

Putra, Raden, Andri Suprayogi, dan Sutomo Kahar. (2013). Aplikasi SIG Untuk Penentuan Daerah *Quick Count* Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Geodesi Undip*, Vol. 2, No. 4

- Putra, Zahreza Fajar Setiadi, Mohammad Sholeh, dan Naniek Widyastuti. (2014). Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Jarkom*, Vol. 1, No. 2
- Quilliam, Susan. 2008. *Essential Manager : Positive Thinking*. New York : DK Publishing.
- Republik Indonesia. 1995. Undang-Undang No. 12 Pasal 1 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Lembaga Negara RI Tahun 1958, No. 127. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1995. Undang-Undang No. 12 Pasal 12 Tahun 1995 tentang Pengkategorian Narapidana. Lembaga Negara RI Tahun 1958, No. 127. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Ridha, Muhammad. (2012). "Hubungan Antara Body Image dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta". *EMPATHY*, Vol. 1, No. 1
- Santrock, John W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)*. (Penerj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti). Jakarta: Erlangga.
- Sari, Endah Puspita, dan Sartini Nuryoto. (2002). "Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi". *Jurnal Psikologi*, No. 2, 73-88
- Sarjono, Haryadi, & Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat
- Shepard, Lorrie A. (1979). "Self-acceptance: The Evaluative Component of the Self-concept Construct". *American Educational Research Association*, Vol. 16, No. 2, 139-160. Doi: 10.3102/00028312016002139
- Skinner, Charles E. 1984. *Educational Psychology*. New Delhi : Prentice-Hall of India Private Limited
- Sugiarti, Yayuk. (2014). "Kemiskinan Sebagai Salah Satu Penyebab Timbulnya Tindak Kejahatan". *Jendela Hukum*, Vol. 1, No. 1
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Tentama, Fatwa. (2010). "Berpikir Positif Dan Penerimaan Diri Pada Remaja Penyandang Cacat Tubuh Akibat Kecelakaan". *Jurnal Humanitas*, Vol. VII, No.1

- Putra, Zahreza Fajar Setiadi, Mohammad Sholeh, dan Naniek Widyastuti. (2014). Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Jarkom*, Vol. 1, No. 2
- Quilliam, Susan. 2008. *Essential Manager : Positive Thinking*. New York : DK Publishing.
- Republik Indonesia. 1995. Undang-Undang No. 12 Pasal 1 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Lembaga Negara RI Tahun 1958, No. 127. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1995. Undang-Undang No. 12 Pasal 12 Tahun 1995 tentang Pengkategorian Narapidana. Lembaga Negara RI Tahun 1958, No. 127. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Ridha, Muhammad. (2012). "Hubungan Antara Body Image dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta". *EMPATHY*, Vol. 1, No. 1
- Santrock, John W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)*. (Penerj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti). Jakarta: Erlangga.
- Sari, Endah Puspita, dan Sartini Nuryoto. (2002). "Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi". *Jurnal Psikologi*, No. 2, 73-88
- Sarjono, Haryadi, & Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat
- Shepard, Lorrie A. (1979). "Self-acceptance: The Evaluative Component of the Self-concept Construct". *American Educational Research Association*, Vol. 16, No. 2, 139-160. Doi: 10.3102/00028312016002139
- Skinner, Charles E. 1984. *Educational Psychology*. New Delhi : Prentice-Hall of India Private Limited
- Sugiarti, Yayuk. (2014). "Kemiskinan Sebagai Salah Satu Penyebab Timbulnya Tindak Kejahatan". *Jendela Hukum*, Vol. 1, No. 1
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Tentama, Fatwa. (2010). "Berpikir Positif Dan Penerimaan Diri Pada Remaja Penyandang Cacat Tubuh Akibat Kecelakaan". *Jurnal Humanitas*, Vol. VII, No.1



- Tentama, Fatwa. (2014). "Hubungan Positive Thinking dengan Self Acceptance pada Difabel (Bawaan Lahir) Di SLB Negeri 3 Yogyakarta". *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2, No.2
- Thompson, Brian L, dan Jennifer Waltz. (2007). Everyday Mindfulness and Mindfulness Meditation : Overlapping Constructs or not?. *Personality and Individual Differences*, Vol. 4, 1875-1885 .Doi:10.1016/j.paid.2007.06.017
- Xu, Wei. Rodriguez, Marcus A. Zhang, Qian. (2014). "The Mediating Effect of Self Acceptance in the Relationship Between Mindfulness and Peace of Mind". *Mindfulness*, Vol. 6, 797-802. Doi 10.1007/s12671-014-0319-x
- Williams, John C, dan Steven Jay Lynn. (2010). "Acceptance: An Historical And Conceptual Review". *Imagination, Cognition and Personality*, Vol. 30 (1), 5-56. Doi: 10.2190/IC.30.1.c